

PENGENALAN ANGKA DAN HITUNGAN DALAM BAHASA INGGRIS DENGAN METODE MONTESSORI PADA ANAK USIA DINI

Faradiba Sari Harahap¹

¹Politeknik Tanjungbalai, Tanjungbalai, Indonesia
faradibarahap@gmail.com

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan tentang sebuah metode pembelajaran bahasa Inggris tentang angka dan hitungan yaitu metode Montessori. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para siswa di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Harapan Bunda Kota Tanjungbalai. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan tentang sebuah metode pembelajaran angka yang konkrit dalam bahasa Inggris dengan menggunakan metode Montessori. Adapun metode kegiatan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan metode ceramah dan praktek langsung. Hasil kegiatan ini menunjukkan, saat mengeksplorasi bahan ajar anak merasa leluasa dan percaya diri saat diberi kesempatan untuk bergerak dengan tujuan. Terlihat jelas bahwa kebebasan berbatas sangat diperlukan sehingga para siswa dapat lebih mudah memahami konsep yang sedang diajarkan melalui pengalaman langsung dan konkret yang diterima oleh indra mereka. Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat membuat para siswa lebih mudah mengingat dan memahami konsep berhitung dasar menggunakan bahasa Inggris dengan cara yang konkrit melalui metode Montessori.

Kata Kunci: Metode Montessori, Pembelajaran Bahasa Inggris, Anak Usia Dini

Abstract: *This community service activity is carried out to provide knowledge about an English language learning method about numbers and calculations, namely the Montessori method. The target of this community service activity is students at Harapan Bunda Early Childhood Education (PAUD) Tanjungbalai City. The purpose of this activity is to provide information and increase knowledge about a concrete number learning method in English using the Montessori method. The activity method used in this community service is the lecture method and direct practice. The results of this activity show that when exploring teaching materials children feel free and confident when given the opportunity to move with a purpose. It is clear that freedom of boundaries is needed so that students can more easily understand the concepts being taught through direct and concrete experiences that are received by their senses. It is hoped that this series of community service activities will make it easier for students to remember and understand basic counting concepts using English in a concrete way through the Montessori method.*

Keywords: *Montessori Method, English Learning, Early Childhood*

Pendahuluan

Menurut UU Sisdiknas No. 20. 2003 Pendidikan Anak Usia Dini adalah "suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang pasal 28 ayat 3: Pendidikan Anak Usia Dini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan selanjutnya". Melihat betapa pentingnya pendidikan pada Anak Usia Dini maka kita harus Menurut Hurlock dalam Kamtini (2005) masa kanak-kanak merupakan masa yang ideal untuk mempelajari keterampilan tertentu. Ia menyebutkan tiga alasan yaitu : 1) Anak senang mengulang-ulang sehingga mereka dengan senang hati

mau mengulang suatu aktivitas sampai mereka terampil melakukannya. 2) Anak-anak bersifat pemberani sehingga tidak terhambat oleh rasa takut kalau dirinya mengalami sakit atau diejek oleh temantemannya, sebagai mana anak yang ditakuti anak yang lebih besar. 3) Anak-anak lebih mudah dan cepat belajar karena tubuh mereka masih sangat lentur dan keterampilan yang dimiliki baru sedikit sehingga keterampilan yang baru dikuasai tidak mengganggu keterampilan yang sudah ada. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pada masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat tepat dalam mengerjakan berbagai macam keterampilan, karena anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Matematika dipelajari dengan cara yang nyata dan sederhana, dengan memakai bahan pengajaran yang menyenangkan. Nyata seperti apa? Jadi angka itu bukan saja sekedar persepsi, bahwa anak mengenali bentuk (tulisan) angka satu, dua dan seterusnya, tetapi juga mengerti konsepnya, bahwa dua itu lebih banyak dari pada satu, lima itu sebanyak ini, dan seterusnya. Dalam Metode Montessori, disiapkan bentuk nyatanya, bahkan angka disediakan dalam bentuk tiga dimensi yang bisa dipegang, diraba anak. Misalnya anak mengetahui bahwa bentuk nyata angka 1 seperti apa, dalam tulisan menjadi angka 1. Anak juga harus mengetahui berapa banyak benda yang dihitung secara nyata.

Dalam belajar Bahasa Inggris, anak usia dini juga akan lebih mudah mengingat dan memahami jika konsep matematika diajarkan secara konkrit. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dr. Montessori, anak-anak usia dini sangat mudah melakukan kegiatan menghitung dengan cara menghitung benda-benda. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, anak belajar berhitung dengan benda yang konkrit, anak tidak sekedar diminta menghafal angka 1-10 dalam bahasa Inggris, namun mereka akan melalui pengalaman nyata melalui metode Montessori yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini akan mengenalkan cara belajar menyebutkan dan menulis angka 1-10 kemudian menghitung benda dalam urutan 1-10 dalam bahasa Inggris secara konkrit. Metode yang digunakan adalah metode yang diperkenalkan oleh Dr. Montessori dalam area Matematika yang dikenal dengan metode Montessori.

Metode

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan tentang sebuah metode pembelajaran angka yang konkrit dalam bahasa Inggris. Kegiatan ini diharapkan sebagai upaya meningkatkan variasi aktivitas anak didik dalam proses belajar mengajar sehingga dalam proses belajar mengajar tidak terjadi kejenuhan, dengan demikian anak didik terlibat secara fisik, emosional, dan intelektual yang pada gilirannya diharapkan konsep yang diajarkan oleh guru dapat lebih dipahami oleh

siswa. Sasaran dalam kegiatan ini adalah seluruh siswa, guru, pihak penyelenggara dan pembina (stakeholder) di Pendidikan Anak Usia Dini Harapan Bunda yang berada di Kota Tanjungbalai.

Metode kegiatan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah observasi, ceramah dan praktek dengan menggunakan metode belajar Montessori. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan pertemuan dengan para pengurus Yayasan dan Kepala PAUD Harapan Bunda Kota Tanjungbalai.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang ditemui di PAUD Harapan Bunda.
3. Menyiapkan bahan ajar yang dibutuhkan oleh siswa PAUD
4. Mengatur jadwal mengajar siswa PAUD
5. Mulai mengajarkan siswa PAUD angka dan hitungan 1-10 dalam Bahasa Inggris dengan metode Montessori.

Seluruh jadwal pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan selama bulan April 2021 mulai tanggal 1-30 April 2021 bertempat di aula kelas belajar siswa PAUD Harapan Bunda Kota Tanjungbalai dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No.	Nama Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan
1.	Pertemuan dengan Pengurus Yayasan dan Kepala PAUD	1 – 2 April 2021
2.	Mengidentifikasi Masalah	5 – 6 April 2021
3.	Persiapan Bahan Ajar	7-14 April 2021
4.	Mengatur Jadwal	15 April
5	Mengajar Siswa PAUD	16-30 April 2021

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan teknik observasi dan wawancara dalam mengidentifikasi masalah yang terjadi di PAUD-KB Harapan Bunda Kota Tanjungbalai. Kegiatan ini melibatkan satu orang dosen, 10 orang siswa PAUD, 2 orang guru kelas PAUD dan bermitra dengan satu PAUD. Hasil observasi dan wawancara didapati bahwa pada umumnya siswa belum dapat menyebutkan angka 1-10 dalam bahasa Inggris dengan tepat dan belum dapat menyebutkan hitungan benda jika diurutkan 1-10 dalam bahasa Inggris dengan lancar. Kebanyakan siswa mudah lupa dengan penyebutan angka-angka tersebut dalam bahasa Inggris. Apalagi saat mengurutkannya. Informasi yang diperoleh dari para tenaga pengajar, selama ini mereka mengajarkan angka dan hitungan 1-10 dalam bahasa Inggris dengan cara langsung dibaca dari buku atau dituliskan di papan tulis lalu dilafalkan bersama. Tidak ada media konkrit atau benda-benda yang dapat disentuh dan digenggam oleh siswa.

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut, digunakanlah sebuah metode yang dinilai dapat membantu para siswa agar lebih mudah menyebutkan angka 1-10 dan menghitung beda-benda dengan jumlah berurut 1-10 dalam bahasa Inggris. Metode yang digunakan adalah metode Montessori. Hasil kegiatan ini menunjukkan, saat mengeksplorasi bahan ajar anak merasa leluasa saat diberi kesempatan untuk bergerak dengan tujuan. Terlihat jelas bahwa kebebasan berbatas sangat diperlukan sehingga para siswa dapat lebih mudah memahami konsep yang sedang diajarkan melalui pengalaman langsung dan konkret yang diterima oleh indra mereka.

Berdasarkan dari hasil pengabdian ini dapat dipaparkan bahwa kemajuan proses pembelajaran yang diberikan tergantung pada metode yang digunakan oleh pengajar. Metode pengajaran sangat berpengaruh pada semangat dan minat para peserta didik. Pada dua pertemuan awal, siswa diajak bersama-sama menyebutkan 1 hingga 10 dalam bahasa Inggris. Kemudian di lain hari kegiatan dilanjutkan dengan menyebutkan angka 1 hingga 10 sambil mengambil buah jeruk dari sebuah nampan lalu menyusunnya di sebuah alas yang telah disiapkan di hadapan para siswa.



Gambar 1. Siswa bersiap berlatih mengurutkan 1 hingga 10 dalam bahasa Inggris dengan menggunakan benda berupa jeruk sebanyak 10 buah

Kegiatan ini dilakukan siswa satu persatu dan berulang-ulang. Siswa juga dihimbau agar berlatih dengan menggunakan benda-benda konkret lain yang dapat mereka di temui di sekitarnya selama mereka berada di rumahnya masing-masing sepulang dari belajar di PAUD.



Gambar 2. Buah jeruk yang telah diurutkan 1-10 sambil diucapkan penyebutannya dalam bahasa Inggris

Kemudian, pada pertemuan selanjutnya, siswa diajak mengenal angka 1-10 dengan menggunakan media ajar yang bernama Angka Raba. Angka raba yang digunakan adalah papan berukuran 7,5x11cm yang terbuat dari papan MDF dan ditengahnya terdapat lambang bilangan yang terbuat dari kertas amplas. Setiap papan terdiri dari satu lambang bilangan. Adapun cara presentasi menggunakan media angka raba yaitu anak mengambil sejumlah benda kemudian guru mengenalkan lambang bilangan dalam bahasa Inggris. Setelah itu diajarkan meraba dan menunjukkan lambang bilangan yang terdapat pada papan kemudian anak meniru menulis lambang bilangan. Anak kemudian menuliskan angka yang telah diraba ke media beras.



Gambar 3. Siswa meraba angka raba, setelahnya menyebutkan angka tersebut dalam bahasa Inggris



Gambar 4. Siswa menuliskan angka ke media beras dengan jarinya lalu menyebut angka kembali dalam bahasa Inggris

Kemudian, pada dua pertemuan selanjutnya siswa dikenalkan dengan benda konkrit lainnya untuk dijadikan alat belajar dalam membantu mereka agar lebih mudah mengingat penyebutan angka 1-10. Alat berikutnya adalah cangkang kepah yang berukuran cukup besar agar lebih mudah diambil dan digenggam untuk kemudian diurutkan dalam urutan 1-10. Kepah ini mudah ditemukan di Kota Tanjungbalai. Cangkang kepah dapat dibersihkan setelah seluruh isi daging kepah tidak bersisa lagi lalu dilem menyeluruhnya dengan menggunakan lem Fox agar cangkang tidak mudah terbuka dan tidak mudah rusak/pecah bahkan akan jauh lebih awet dari kebusukan.



Gambar 5. Cangkang kepah yang telah diurutkan 1-10 bersamaan dengan angka raba

Di kegiatan inti, yaitu saat memfasilitasi siswa PAUD dalam belajar Angka dan Hitungan 1-10 Dalam Bahasa Inggris, para siswa terlihat sangat antusias dan aktif. Siswa

terlihat senang karena berkesempatan untuk belajar menyebutkan angka 1-10 dalam bahasa Inggris lalu dapat menyentuh dan memanipulasi benda-benda sekitar yang dijadikan media konkrit dalam pembelajaran.



Gambar 6. Antusiasme para siswa saat kegiatan berlangsung

Begitu juga saat akan menghitung benda-benda yang diurutkan 1-10 dalam bahasa Inggris, para siswa melalui kegiatan tersebut dengan berkesadaran penuh (*mindfulness*). Saat mengeksplorasi, anak diberi kesempatan untuk bergerak dengan tujuan Saat kegiatan berlangsung, jelas bahwa kebebasan terbatas terlihat sangat diperlukan sehingga para siswa dapat lebih mudah memahami konsep yang sedang diajarkan melalui pengalaman langsung dan konkret yang diterima oleh indra mereka.

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa kemajuan proses pembelajaran yang diberikan tergantung pada metode yang digunakan oleh pengajar. Metode pengajaran sangat berpengaruh pada semangat dan minat para peserta didik.

Kesimpulan

Anak usia dini masih berada pada taraf berpikir konkret. Media pembelajaran perlu digunakan secara terus menerus dengan pertimbangan utama bahwa media dapat mengkonkretkan sesuatu yang abstrak. Media dapat digunakan untuk membuat sesuatu yang tidak dapat dilihat menjadi hal yang konkret. Misalnya anak bisa menyebutkan *one, two, three*, dan seterusnya namun anak tidak tahu bahwa bentuk nyata benda yang dihitung dan bentuk dari bilangan-bilangan tersebut. Adanya lambang bilangan pada papan raba digunakan untuk mengenalkan lambang bilangan dan mengenalkan bentuk-bentuk lambang bilangan sehingga anak dapat melihat dan meraba lambang bilangan secara nyata meskipun menggunakan bahasa Inggris. Siswa terlihat antusias selama kegiatan pembelajaran terjadi.

Para stakeholder di PAUD-KB Harapan Bunda memberikan apresiasi yang sangat baik dan terjalin kerjasama yang baik selama kegiatan berlangsung.

Angka atau lambang bilangan perlu dikenalkan pada anak usia dini. Ada banyak cara untuk mengenalkan lambang bilangan dari anggota badan anak ataupun benda-benda yang mudah di dapat. Benda-benda dalam pembelajaran tersebut digunakan sebagai media pembelajaran agar anak mudah mempelajarinya dan tujuannya adalah agar anak dapat mengenal lambang bilangan. Tahapan mengenal lambang bilangan untuk anak usia dini dalam bahasa Inggris ada tiga yaitu membilang melalui benda-benda konkrit, membilang benda sesuai dengan nama bilangannya, dan menulis lambang bilangan. Anak dapat ditunjukkan benda konkrit yang dihitung lalu diajak meraba angka yang menunjukkan jumlah benda tersebut melalui media angka raba seperti yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini. Rangkaian kegiatan ini diharapkan dapat membuat para siswa lebih mudah mengingat dan memahami konsep berhitung dasar menggunakan bahasa Inggris.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih dan apresiasi diberikan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yakni kepada jajaran unsur pimpinan di Politeknik Tanjungbalai dan pihak penyelenggara Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Harapan Bunda Kota Tanjungbalai yang telah memberikan dukungan dan bantuan hingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

Referensi

- Britton, Lesley. (2017). *Montessori Play & Learn: Optimalkan Potensi Anak dengan Permainan (Untuk 2-6 Tahun)*. Terjemahan Ade Kumala Sari. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka.
- Gettman, David. (2016). *Metode Pengajaran Montessori Tingkat Dasar: Aktivitas Belajar Untuk Anak Balita*. Terjemahan Annisa Nuriowandari. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Montessori, Maria. (2015). *Metode Montessori: Panduan Wajib untuk Guru dan Orangtua Didik PAUD Pendidikan Anak usia Dini*. Terjemahan Ahmad Lintang Lazuardi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Montessori, Maria. (2020). *Dr. Montessori's Own Book*. Terjemahan Pratiwi Utami. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka.
- Paramita, Vidya Dwina (2020). *Jatuh Hati pada Montessori*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka.
- Savitri, Ivy Maya. (2019). *Montessori for Multiple Intelligences: Optimalkan Kecerdasan Anak dengan Montessori*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka.
- Woolfson, Richard C. (2002). *Anak yang Cerdas Memahami dan Merangsang Perkembangan Anak Anak Anda*. Terjemahan Alexander Sindoro. Batam: Karisma Publishing Group.